

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSA KATA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KOTA SALATIGA

Dwi Rita Nurdiana¹

Haris Mudjiman²

Nunuk Suryani³

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

² Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

³ Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the relationship between the vocabulary mastery and Indonesian learning achievement, reading comprehension ability and Indonesian learning achievement, and the vocabulary mastery, reading comprehension ability and vocabulary mastery of Grade 8 students in SMP Negeri 1 Kota Salatiga.

It was a correlational research with the population of all students in Grade 8 of SMP Negeri 1 Kota Salatiga amounted to 240 students. The sample was taken by using a proportionate random sampling technique with a total of 142 students as the sample. There were two research instruments used in this research, test and non-test. Data analysis technique was done by a classical assumption test and multiple linear regression and hypothesis testing.

The findings showed that (1) there was a significant relationship between the vocabulary mastery and Indonesian learning achievement of Grade 8 students in SMP Negeri 1 Kota Salatiga. This finding can be interpreted that the higher students' mastery of vocabulary, the more Indonesian learning achievement increased, as well as vice versa. (2) There was a significant relationship between the reading comprehension ability and Indonesian learning achievement of Grade 8 students in SMP Negeri 1 Kota Salatiga. (3) There was a significant relationship between the vocabulary mastery, reading comprehension ability and Indonesian learning achievement of Grade 8 students in SMP Negeri 1 Kota Salatiga. Other research findings were obtained the determinant coefficient (R^2) of 0.200. By knowing the determinant coefficient (R^2), it was explained that 20% of the variation of Indonesian learning achievement (Y) can be explained by vocabulary (X_1) and the ability of reading comprehension (X_2), while the remaining 80% is explained by other variables outside this research model.

Keywords: vocabulary mastery, Indonesian learning achievement, reading

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya

manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah

usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas: 2003).

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 1993: 17). Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu'u, 2004: 75).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memberi bekal kepada siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Bahasa sebagai sarana yang sangat penting dalam berkomunikasi. Komunikasi akan lancar apabila perbendaharaan katanya cukup

memadai. Sebagai salah satu unsur bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting. Dengan perbendaharaan kata yang banyak, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun gagasannya dengan lancar dan baik. Kualitas berbahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasainya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain: penguasaan diksi, penguasaan kosakata, penguasaan kalimat, minat baca, bakat, kemampuan membaca, mental dan sebagainya. Faktor eksternal misalnya: metode pembelajaran, guru, kelengkapan buku yang ada di sekolah, lingkungan, kurikulum. Faktor sosial budaya serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan membaca siswa.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami sesuatu. Kosakata yang dimiliki semakin lama semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan atau pun pendidikannya, sesuai dengan tingkat intelektualnya. Penguasaan kosakata seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikannya

seseorang semakin baik keterampilan berbahasanya. Pendidikan semakin tinggi, materi semakin luas, otomatis per-bendaharaan katanya semakin luas sehingga prestasi belajar bahasa Indonesia juga semakin meningkat

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kemampuan membaca pemahaman. Menurut Burns (dalam Rahim, 2007: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri. Membaca sebagai suatu aktifitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, apalagi pelajar.

Banyak informasi/ilmu/berita yang hanya disampaikan oleh media cetak, dan harus dengan membaca untuk mendapatkannya. Selain itu membaca juga kegiatan yang menyenangkan, karena kita bisa menelusuri wilayah mana saja yang kita inginkan. Membaca adalah jendela dunia. Untuk mengetahui isi bacaan diperlukan pemahaman, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Namun untuk memahami suatu bacaan tidaklah mudah, sehingga rata-rata anak sekolah khususnya siswa SMP pemahaman bacaannya sangat rendah.

Keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SMP, keterampilan ini sangat berkaitan dengan seluruh proses kegiatan

belajar-mengajar di sekolah. Siswa harus dapat memahami bacaan dengan baik, karena siswa yang tidak dapat memahami bacaan dengan baik pasti mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Akibatnya akan lamban dalam menerima pelajaran.

Rendahnya minat baca siswa, boleh jadi, disebabkan kurang menariknya cara pengajaran/metode membaca (<http://budicrue.multiply.com/journal/item/79>). Pengajaran membaca seringkali hanya dilakukan sekadar menjawab pertanyaan, mencari kata-kata sulit, atau menentukan ide pokok. Padahal dengan membaca dapat kita lakukan dengan diskusi/debat, menanggapi bacaan, atau bahkan sebagai acuan dalam kegiatan keterampilan yang lain, seperti menulis atau berbicara. Pembelajaran membaca merupakan bagian yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun dalam kenyataannya pembelajaran membaca kurang mendapat perhatian yang sewajarnya. Sebagian guru lebih menfokuskan materi teoritik yang mengarah keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai Ujian Nasional. Hal ini membuat keterampilan membaca siswa kurang memadai.

Kurangnya perhatian dalam pembelajaran membaca inilah, yang menjadi penyebab salah satu dari rendahnya prestasi belajar siswa. Padahal prestasi belajar merupakan persoalan yang penting dalam dunia pendidikan. Begitu pentingnya

prestasi belajar bahasa Indonesia maka sebagai pendidik haruslah dapat memberikan contoh dan memberikan dukungan kepada siswa untuk sering-sering membaca. Dengan membaca selain segala informasi bisa didapatkan juga terbuka cakrawala pandangan serta pemikiran. Hal yang paling mudah kita lakukan untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar adalah dengan banyak membaca. Meluangkan waktu sedikitnya satu jam sehari untuk membaca buku merupakan kebiasaan yang baik bagi kita untuk mulai mengembangkan diri kita.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga?
2. Apakah ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga?
3. Apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Salatiga dengan menggunakan Jenis

penelitian ini adalah merupakan penelitian yang bersifat korelasional, yakni penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Salatiga, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama secara teoritis dan empiris.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yakni (1) data kemampuan penguasaan kosakata, (2), daya kemampuan mem baca pemahan dan (3) data prestasi belajar bahasa Indonesia. Pengumpulan data penelitian ini terutama yang berkenaan dengan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan penguasaan kosakata dilakukan dengan teknik tes. Sedangkan untuk data prestasi belajar diambil dari data nilai tes tengah semester siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk kemampuan penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Instrumen nontes digunakan untuk data nilai prestasi bahasa Indonesia.

Validitas soal dalam metode ini ditentukan dengan menggunakan *korelasi product moment* Validitas soal dalam metode ini ditentukan dengan menggunakan *korelasi product moment*. Teknis Analisis Data menggunakan Uji Normalitas,

Uji linieritas ,Uji heterokedastisitas, Uji heterokedastisitas,Uji Multikolinieritas dan Analisis Regresi Linear Berganda

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Kota Salatiga sebesar 79,53. Nilai tertinggi (Max) yang dicapai siswa adalah 88 dan nilai terendah 68. Dari 142 siswa yang diambil sebagai sampel terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 72. Sedangkan 139 siswa lainnya dikatakan tuntas karena nilai bahasa Indonesia telah mencapai KKM.

a. Penguasaan Kosakata (X_1)

Dari perhitungan didapatkan mean hitung (M) sebesar 15,81 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,163. Skor tertinggi (Max) yang dicapai siswa adalah 17 dan skor terendah (Min) yang dicapai siswa adalah 12.

b. Kemampuan membaca pemahaman (X_2)

Dari perhitungan didapatkan mean hitung (M) sebesar 16,97 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,243. Skor tertinggi (Max) yang dicapai siswa adalah 19 dan skor terendah (Min) yang dicapai siswa adalah 13.

B. Uji Pasyarat

a. Uji normalitas

Uji digunakan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk menguji normalitas data digunakan

analisis *kolmogorof smirnov*. Distribusi data adalah normal apabila nilai signifikansi *kolmogorof smirnov* > 0,05. Hasil perhitungan *kolmogorof smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,767 lebih besar dari 0,05 maka distribusi residual model regresi ini adalah normal. Berdasarkan grafik P-Plot terlihat bahwa sebaran data membentuk satu garis lurus. Berikut ini gambar sebaran data penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Berikut ini hasil analisis linieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	T hitung	Sig
Ln_X1	0.773	0.441
Ln_X2	-0.376	0.707

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui besarnya signifikasi dari masing-masing lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut bersifat linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas di antara dua variabel bebas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

C. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan penghitungan data yang telah dilakukan peneliti diperoleh harga koefisien korelasi *product moment* untuk penguasaan kosakata (X_1) dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,384 atau ($r_{X_1Y_{hitung}} = 0,384$) > harga $r_{table} = 0,159$ dan harga $p = 0.000$ untuk taraf signifikasi 5%. Ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga.

Selanjutnya untuk mencari hubungan murni antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa perlu dilakukan uji harga t , dengan ketentuan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{hitung} < p_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Penghitungan uji harga t , diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,217 dengan harga $p = 0.000$ dengan demikian $0.000 < 0.05$ artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga.

b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan penghitungan data yang telah dilakukan peneliti diperoleh harga koefisien korelasi *product moment* untuk Kemampuan membaca pemahaman (X_2)

dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,313 atau ($r_{X_2Y_{hitung}} = 0,313$) dan harga $p = 0.000$ untuk taraf signifikasi 5%. Ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga.

Selanjutnya untuk mencari hubungan murni antara Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa perlu dilakukan uji harga t , dengan ketentuan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{hitung} < p_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Penghitungan uji harga t , diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3.022 dengan harga $p = 0.003$ dengan demikian $0.003 < 0.05$ artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga ini dimaksudkan untuk mengetahui atau memprediksikan hubungan antara penguasaan kosakata (X_1) dan Kemampuan membaca pemahaman (X_2) dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa (Y). Penghitungannya menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistik Program for Social Scientific*) 12.0 for Windows dengan teknik analisis regresi

ganda. Dari hasil penghitungan diperoleh harga r_{y2-1} sebesar 0,447, hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga koefisien korelasi *product moment* pada tabel. Koefisien korelasi (r tabel) untuk $N = 142$ dengan taraf signifikansi 5% menunjuk pada angka 0,159. Ini berarti bahwa korelasi atau hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dengan penguasaan kosakata (X_1) dan Kemampuan membaca pemahaman (X_2), terjadi hubungan yang kuat, karena r hitung $> r$ tabel atau $0,447 > 0,159$.

Hasil penghitungan juga diperoleh harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,200. Dengan diketahuinya koefisien determinan (R^2) maka dapat dijelaskan bahwa 20% variasi dari prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat **diterangkan** oleh penguasaan kosakata (X_1) dan Kemampuan membaca pemahaman (X_2) sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti kemampuan mengajar guru, media pembelajaran, motivasi belajar dan aktivitas dalam proses pembelajaran dan lainnya.

Selain itu berdasarkan hasil uji F-tes, didapatkan F hitung sebesar 17,313 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa karena probabilitasnya 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain nilai F_{hitung} sebesar

17,313 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman secara simultan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

$$Y = 44,839 + 1,307 X_1 + 0,876 X_2$$

$Y = 44,839$ artinya apabila tanpa adanya penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman maka prestasi belajar bahasa Indonesia mempunyai nilai sebesar 44,839 satuan.

$X_1 = 1,307$ artinya apabila terjadi peningkatan penguasaan kosakata sebesar satu satuan maka prestasi belajar bahasa Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1,307 satuan.

$X_2 = 0,876$ artinya apabila terjadi peningkatan Kemampuan membaca pemahaman sebesar satu satuan maka prestasi belajar bahasa Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,876 satuan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga diterima

PEMBAHASAN

1. Terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga

Secara umum penguasaan kosakata kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga menunjukkan penguasaan kosakata yang baik, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata siswa berada pada kategori sedang dan baik masing-masing 64 siswa dengan kategori 45,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 90% siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Salatiga sudah baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga telah mampu menunjukkan penguasaan kosakata yang tinggi dilihat dari kemampuannya menyelesaikan soal-soal tentang penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,200 berarti penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti kemampuan mengajar guru, media pembelajaran, motivasi belajar dan aktivitas dalam proses pembelajaran dan lainnya.

Uji hubungan variabel penguasaan kosakata (X_1) dengan prestasi belajar

bahasa Indonesia (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi *product moment* untuk penguasaan kosa kata (X_1) dengan prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,384 atau ($r_{X_1Y_{hitung}} = 0,384$) > harga $r_{table} = 0,159$ dan harga $p = 0.000$ untuk taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosa kata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga.

Selain itu, dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,217$ dan $p = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Maka dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia sangat erat, karena siswa yang mempunyai penguasaan kosakata tinggi sehingga cenderung prestasi belajarnya akan baik. Sebaliknya siswa yang tidak mempunyai penguasaan kosakata ia akan nampak tidak senang, tidak tertarik dan kurang menampakkan sikap positif terhadap pelajaran, akibatnya siswa cenderung menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Oleh karena itu penguasaan kosakata sangat penting dimiliki siswa di dalam belajarnya. Untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa maka guru senantiasa memberikan pembelajaran yang

lebih menarik tentang penguasaan kosakata sehingga siswa akan merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga.

Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,393 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Secara umum Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga menunjukkan Kemampuan membaca pemahaman yang baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata hitung yang berada di atas skor rata-rata ideal. Sementara itu bila ditinjau dari distribusi frekuensi siswa dengan pengkategorian tingkat Kemampuan membaca pemahaman siswa tinggi, sedang, dan rendah ditemukan bahwa pada kategori sedang sebanyak 86 orang (60,56%), kemudian secara berturut-turut kategori tinggi sebanyak 52 orang (36,62%), dan kategori rendah sebanyak 4 orang (2,82%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga telah mampu menunjukkan

Kemampuan membaca pemahaman yang baik dilihat dari kemampuannya menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian Kemampuan membaca pemahaman siswa akan tinggi, yang diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Salatiga.

Dari hasil penghitungan diperoleh harga r_{y2-1} sebesar 0,447, hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan harga koefisien korelasi *product moment* pada tabel. Koefisien korelasi (r_{tabel}) untuk $N = 142$ dengan taraf signifikasi 5% menunjuk pada angka 0,159. Ini berarti bahwa korelasi atau hubungan antara prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dengan penguasaan kosa kata (X_1) dan Kemampuan membaca pemahaman (X_2), terjadi hubungan yang kuat, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,447 > 0,159$.

Hasil penghitungan juga diperoleh harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,200. Dengan diketahuinya koefisien determinan (R^2) maka dapat dijelaskan bahwa 20% variasi dari prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat diterangkan

oleh penguasaan kosakata (X_1) dan Kemampuan membaca pemahaman (X_2) sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti kemampuan mengajar guru, media pembelajaran, motivasi belajar dan aktivitas dalam proses pembelajaran dan lainnya.

Selain itu berdasarkan hasil uji F-tes, didapatkan F hitung sebesar 17,313 dengan tingkat signifikansi 0,000, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa karena probabilitasnya 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain nilai F_{hitung} sebesar 17,393 dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman secara simultan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

$$Y = 44,839 + 1,307 X_1 + 0,876 X_2$$

$Y = 44,839$ artinya apabila tanpa adanya penguasaan kosa kata dan Kemampuan membaca pemahaman maka prestasi belajar bahasa Indonesia mempunyai nilai sebesar 44,839 satuan. $X_1 = 1,307$ artinya apabila terjadi peningkatan penguasaan kosa kata sebesar satu satuan maka prestasi belajar bahasa Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1,307 satuan.

$X_2 = 0,876$ artinya apabila terjadi peningkatan Kemampuan membaca pe-

mahaman sebesar satu satuan maka prestasi belajar bahasa Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,876 satuan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga, dengan $r_{X_1Y_{hitung}} > r_{X_1Y_{tabel}}$ atau $0,384 > 0,159$. Temuan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata anak maka akan diikuti naiknya prestasi belajar bahasa Indonesia, begitu juga dengan sebaliknya.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga, dengan $r_{X_2Y_{hitung}} > r_{X_2Y_{tabel}}$ atau $0,313 >$

0,159 ini menunjukkan bahwa kadar hubungan antarvariabel tersebut kuat. Temuan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat Kemampuan membaca pemahaman maka akan diikuti dengan naiknya prestasi belajar bahasa Indonesia, begitu juga dengan sebaliknya.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga, dengan r_{y2-1} hitung $> r_{y2-1}$ tabel atau $0,447 > 0,159$ ini menunjukkan bahwa kadar hubungan antarvariabel tersebut kuat. Temuan penelitian lainnya adalah diperolehnya harga koefisien determinan (R^2) sebesar 0,200. Dengan diketahuinya koefisien determinan (R^2) maka dapat dijelaskan bahwa 20% variasi dari prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dapat diterangkan oleh penguasaan kosakata (X_1) dan Kemampuan membaca pemahaman (X_2) sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan data empiris tersebut dapat diterangkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata dan Kemampuan membaca pemahaman maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Indonesia siswa begitu juga dengan sebaliknya.

SARAN - SARAN

1. Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu meningkatkan kompetensinya serta menumbuhkan penguasaan kosakata dengan menerapkan pembelajaran yang menarik.
 2. Pihak guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mengurangi tingkat kebosanan dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Pihak keluarga hendaknya meningkatkan kualitas cara mendidik anak dengan memperhatikan keteraturan siswa belajar di rumah. Membina relasi antar anggota keluarga yang baik dengan memberikan perhatian terhadap belajar siswa. Dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai berupa ruang belajar. Diharapkan dengan ini semua siswa lebih bersemangat dalam belajar dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga akan meningkatkan disiplin belajarnya, yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Budi Prasetya. *Membaca Pemahaman*. <http://budicrue.multiply.com/journal/item/79membacapemahaman>, Diunduh 16 November 2008.
- Budi Prasetya. Tips Membaca. <http://budicrue.multiply.com/journal/item/83>, Diunduh, 17 November 2008
- Budi Prasetya. *Cara Menguasai Isi Buku*. <http://budicrue.multiply.com/journal/item/82>
- Darmiyati Zuchdi. 2007. *Strategi Membaca Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Uny Press.
- Kuncoro Haryo,. 2007. *Statistika Deskriptif Untuk Manager*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Leo Idras Ardana. dkk. 2002. *Semantik Bahasa Indonesia. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Pelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- M.E. Suhendar dan Pien Supinah. 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Kapita Selekta Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Malang: IKIP Malang.
- Rahim. Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabariyanto, Dirgo. 2001. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Salim, Peter, et.al. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English,
- Setiaji, Bambang. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Program Pascasarjana UMS.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2007. *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. Henry Guntur 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.